

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah sebuah negara yang besar dengan jumlah penduduk yang padat, Indonesia merupakan negara nomor empat terbesar di dunia dalam hal jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang besar merupakan penyebab timbulnya banyak permasalahan salah satunya pengangguran. Pengangguran menjadi masalah serius di Indonesia yang masih sulit diatasi. Program pemerintah untuk mengurangi pengangguran belum mampu mengurangi pengangguran secara signifikan. Pengangguran umumnya terjadi karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan dan jumlah angkatan kerja yang mampu menyerapnya atau disebabkan keengganan menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri.

Seiring dengan bertambah pesatnya jumlah penduduk di Indonesia dalam era globalisasi dan industrialisasi telah menimbulkan banyak permasalahan, salah satunya adalah menyempitnya lapangan pekerjaan, kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak orang yang mencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja, akibatnya jumlah pengangguran semakin besar yang berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia.

Apabila seseorang mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri akan berdampak positif untuk orang lain juga. Banyak lulusan perguruan tinggi yang belum mampu berwirausaha, sedangkan sebuah negara

agar bisa maju idealnya memiliki wirausahawan sebanyak 5% dari total penduduknya yang dapat menjadi keunggulan daya saing bangsa.

Pengangguran itu bukanlah hasil sebuah pilihan untuk tidak bekerja, melainkan akibat dari semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan, terutama di kota-kota besar. Berikut data pengangguran yang ada di Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan di Indonesia.**

No	Pendidikan	2021				2022	
		Februari	%	Agustus	%	Februari	%
1	Tidak sekolah	20 461	0,3%	23 905	0,3%	24 852	0,3%
2	Tidak/belum tamat SD	342 734	3,7%	431 329	4,7%	437 819	5,7%
3	SD	1 219 494	14%	1 393 492	15%	1 230 914	15%
4	SLTP	1 515 089	17%	1 604 448	18%	1 460 221	17%
5	SLTA Umum/SMU	2 305 093	26%	2 472 859	27%	2 251 558	27%
6	SLTA Kejuruan/SMK	2.089 137	24%	2 111 338	23%	1 876 661	22%
7	Akademi/Diploma	254 457	4%	216 024	3%	235 359	3%
8	Universitas	999 543	11%	848 657	9%	884 769	10%
<b>Total</b>		<b>8 746 008</b>	<b>100</b>	<b>9 102 052</b>	<b>100</b>	<b>8 402 153</b>	<b>100</b>

Sumber: <https://www.bps.go.id Tahun 2023>

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) menunjukkan jumlah pengangguran dari tidak sekolah sampai lulus perguruan tinggi atau Universitas di Indonesia pada bulan Februari sebanyak 8.746.008 juta jiwa, sedangkan pada bulan Agustus 2021 tingkat pengangguran mengalami kenaikan menjadi 9.102.052 juta jiwa yang berkisar kenaikan sebanyak 356.004, pada bulan Februari 2022 tingkat pengangguran mengalami penurunan menjadi 8.402.153 juta jiwa. Dari data di atas juga terlihat bahwa dari bulan Agustus tahun 2021 sampai bulan

Februari 2022 pertumbuhan pengangguran semakin meningkat di kalangan akademi/ diploma dan universitas. Kondisi ini akan semakin diperburuk dengan persaingan global yang akan mempertemukan lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing.

Perguruan tinggi sebagai lembaga yang menjadi salah satu panutan masyarakat yang dapat mendorong budaya berwirausaha. Perguruan tinggi diharapkan juga mampu menciptakan wirausahawan-wirausahwan yang handal sehingga mampu memberikan dorongan niat masyarakat, khususnya mahasiswa untuk berwirausaha. Mahasiswa sebagai komponen masyarakat yang terdidik sebagai harapan dapat membuka lapangan pekerjaan, dengan menumbuhkan minat untuk menjadi wirausahawan.

Di Provinsi Sumatera Barat terdapat beberapa perguruan tinggi, dimana jiwa berwirausaha ditanamkan oleh setiap kampus kepada mahasiswa, salah satunya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dimana mahasiswa ekonomi bukan hanya dilatih untuk menjadi seorang pegawai Bank, BUMN, PNS dan pekerja tetap lainnya namun juga dituntut memiliki jiwa wirausahawan.

Universitas Bung Hatta sebagai salah satu wadah yang ada di Sumatera Barat telah cukup lama membekali para mahasiswanya untuk menjadi wirausaha melalui mata kuliah Kewirausahaan, khususnya para mahasiswa yang mengambil Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Bukan hanya mata kuliah kewirausahaan namun mahasiswa diajarkan juga mata kuliah yang dapat

menunjang kegiatan berwirausaha untuk para siswanya meskipun sudah dibekali ilmu yang mendukung namun pada kenyataannya minat berwirausaha mahasiswa Universitas Bung Hatta masih sangat rendah.

**Tabel 2. Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang Lulusan Tahun 2019 yang sudah bekerja**

Tahun Lulusan	Perusahaan BUMN/ BUMD	%	Wiraswasta	%	Instansi Pemerintah	%	Perusahaan Swasta	%
2019	2	11	3	16	2	11	12	63

Sumber : <https://cdc.bunghatta.ac.id/semua-download.html>

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa sebaran perusahaan tempat bekerja secara rinci adalah perusahaan BUMN/BUMD sebanyak 2 orang (11%), Wiraswasta sebanyak 3 orang (16%), Instansi pemerintah 2 orang (11%) dan bekerja pada perusahaan swasta sebanyak 12 orang (63%). Jadi lulusan masih dominan bekerja di perusahaan swasta sementara yang berwirausaha masih tergolong rendah dari 19 yang terdata hanya 3 orang yang berwiraswasta, data ini dilihat dari laporan *Tracer study* lulusan tahun 2019 Program Studi Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.

Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran yang paling tepat untuk Indonesia adalah dengan kewirausahaan. Pilihan untuk berwirausaha dapat menciptakan lapangan pekerjaan berpeluang menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada berkarir menjadi karyawan. Selain itu menjadi wirausaha dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran. Pajak yang dihasilkan dari wirausaha juga dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Pada survei awal minat berwirausaha Rata-rata dan Jumlah yang memilih Ya atau Tidak dijelaskan seperti pada tabel 3 di bawah ini dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.

**Tabel 3. Survei Awal Minat Berwirausaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta**

No	Pernyataan	Ya	(%)	Tidak	(%)
<b>Perasaan Senang</b>					
1.	Saya merasa senang apabila saya mampu berwirausaha dengan sukses	30	100%	0	0%
2	Saya berminat berwirausaha karena bisa menciptakan lapangan pekerjaan	25	83%	5	17%
3	<i>Saya tidak tertarik berwirausaha karena berwirausaha merupakan pekerjaan tidak bergengsi</i>	12	40%	18	60%
<b>Perhatian</b>					
4	Saya memilih berwirausaha karena tersedia tempat untuk melakukan usaha	15	50%	15	50%
5	Saya tertarik berwirausaha karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan mengurangi pengangguran	16	53%	14	47%
6	Saya memilih berwirausaha karena setahu saya berwirausaha memiliki kebebasan yang penuh dan tidak ada aturan yang mengikat	18	60%	12	40%
<b>Kesadaran</b>					
7.	Saya menyadari bahwa saya memiliki potensi menjadi seorang entrepreneur	10	33%	20	67%
8.	Saya merasa kegiatan kewirausahaan merupakan pilihan tepat untuk karir saya	15	50%	15	50%
9.	Saya merasa kegiatan kewirausahaan itu penting	18	60%	12	40%
<b>Kemauan</b>					
10.	Saya bertekad sekali untuk memulai usaha saya sendiri	9	30%	21	70%
11.	Saya ingin bekerja atau berprofesi sebagai pengusaha yang sukses	16	53%	14	47%

12.	Saya ingin segera membuka dan menjalankan usaha saya sendiri (berwirausaha)	13	43%	17	57%
Rata-rata		16,4	55%	13,6	45%
Jumlah		Responden 30		Persentase 100%	

*Sumber : Prasurvei pada lokasi objek Minat Berwirausaha Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta*

Dari tabel 3. Hasil survey awal dapat dilihat bahwa mayoritas responden keseluruhan menjawab dengan kategori Ya sebesar 16,4 dengan persentase 55% sedangkan yang menjawab Tidak sebesar 13,6 dengan persentase 45%. Hasil survei ini menggambarkan bahwa dengan adanya Minat Berwirausaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta sangat berkesempatan dan mempunyai peluang untuk mahasiswa menjadi seorang wirausahawan.

Menurut Slameto (2013) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Dengan demikian minat memiliki pengaruh untuk melakukan apa yang menjadi keinginan pada obyek tertentu. Rendahnya minat wirausaha dikalangan mahasiswa dan pemuda perlu dikhawatirkan dan sekarang inilah kesempatan kita untuk mendorong para pelajar dan mahasiswa untuk mulai mengenali dan membuka usaha atau menumbuhkan minat berwirausaha.

Diduga faktor yang menyebabkan rendahnya minat mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis untuk berwirausaha adalah lingkungan kampus. Kampus dalam pengertian sempitnya adalah daerah atau lingkungan yang terdiri dari

bangunan utama perguruan tinggi, tempat seluruh kegiatan belajar mengajar dan administrasi berlangsung.

Selain dari lingkungan kampus diduga pengaruh faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis untuk berwirausaha adalah ekspektasi pendapatan. Menurut Muslihudin (2017) ekspektasi pendapatan adalah harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi akan pendapatan dari suatu pekerjaan. Ekspektasi atau harapan atas penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk berwirausaha.

Menurut Lestari dan Wijaya (2012) seorang akan tertarik untuk menjadi wirausaha karena ekspektasi pendapatan yang diperolehnya jika sukses melebihi karyawan. Seorang dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi dari pada bekerja menjadi karyawan. Seorang dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi dari pada bekerja menjadi karyawan daya tarik untuk menjadi wirausahawan. Berdasarkan peraturan UU No 20 tahun 2008 dapat diketahui kriteria pendapatan yang akan di peroleh jika menjadi seorang wirausahawan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini :

**Tabel 4. Kriteria Ekspektasi Pendapatan Berdasarkan Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Menurut UU No 20 Tahun 2008**

No	Usaha	Kriteria	
		Asset	Omset
1	Usaha Mikro	Maks 50 Juta	Maks 300 Juta
2	Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	>300 Juta – 2,5 Milyar
3	Usaha Menengah	>500 Juta – 10 Milyar	>2,5 Milyar – 50 Milyar

Sumber: [https://ppid.unud.ac.id/img/admin/page\\_attc/a16a3dba809cb5346a0cbf2c0073cd6d.pdf](https://ppid.unud.ac.id/img/admin/page_attc/a16a3dba809cb5346a0cbf2c0073cd6d.pdf)

Berdasarkan data table 3, dapat diketahui bahwa ekspektasi pendapatan menjadi seorang wirausahawan cukuplah tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kriteria ukuran perusahaan berdasarkan UU No 20 Tahun 2008 dimana perusahaan berukuran mikro omset maksimal yang diperlukan 300 juta, perusahaan berukuran kecil dengan omset besar dari 300 juta sampai 2,5 milyar dan usaha menengah dengan omset besar 2,5 milyar sampai 50 milyar. Dimana berwirausaha dapat memperoleh penghasilan yang tinggi dan tidak terbatas sesuai guna memenuhi segala keinginannya. Besar kecilnya penghasilan yang diterima dari berwirausaha tergantung dari hasil kerja dan usaha yang dilakukan. Dilihat dari kisah sukses pengusaha di desa ini menjadi inspirasi bagi orang lain. Biasanya pengusaha sukses kerap diidentikkan dengan orang-orang yang ada di kota. Namun deretan pengusaha berikut ini membuktikan bahwa kesuksesan itu bisa diraih oleh siapa saja dan dimana saja, sebagaimana dilihat dari tabel sebagai berikut.

**Tabel 5. Data Pengusaha Sukses Dari Berbagai Daerah**

No	Nama	Usaha	Penghasilan/ Bulan	Tahun
1	Ulus Pirmawan	Bertani	50 Juta	2017
2	Ishak Abdul Aziz	Kerupuk Singkong	45 Juta	2017
3	Aang Permana	Crispy Ikan Sipetek	500 Juta	2014
4	Mardiana	Jamur	120 Juta	2020

Sumber: <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-3674814/ulus-pirmawan-petani-lulusan-sd-yang-menjadi-pengusaha-sukses>

Dilihat dari tabel 4 pengusaha sukses yang pertama Ulus Pirmawan (43). Dia ialah seorang petani sukses asal Kampung Gandok, Desa Suntenjaya, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Ulus adalah



sosok petani yang hebat yang mampu meningkatkan daya saing industri pertanian dengan mendapatkan omset sebesar 50 juta/bulan.

Nasib Ishak Abdul Aziz (35) warga desa krangean kartanegara mulanya seperti pemuda desa pada umumnya. Berkat kegigihan ishak, usahanya terus berkembang seiring dengan naiknya permintaan. Karena itu ishak bisa merekrut banyak pemuda dan ibu rumah tangga di desanya untuk bekerja di pabriknya. Dari 10 kilogram perhari di awal merintis usaha, kini rata-rata memproduksi 1,5 ton singkong pertiga hari. Ia bisa menjual 10 ribu bungkus kerupuk singkong mentah perbulan dengan harga perbungkus 4500 menjadi 45 juta/bulan.

Aang mulai merintis usahanya sejak tahun 2014, produk olahan ikan yang kemudian dia beri nama **Ikan Crispy Sipetek**. Awalnya, Aang hanya menawarkan Sipetek di situs jejaring sosial dan menitipkannya di toko oleh-oleh. Merasa kurang puas dengan hasil yang diperoleh, Aang lantas merekrut sejumlah anak muda untuk mengembangkan bisnis Masperfood. Mereka bertugas melakukan inovasi produk dan *marketing*. Temuannya antara lain terkait kemasan, inovasi rasa dan target pasar yang beralih dari anak muda ke ibu-ibu. Dalam pengembangan pemasarannya, Aang kemudian menggandeng 500 *agen/ reseller* di sejumlah kota di Indonesia untuk ikut memasarkan Sipetek. Kini setiap hari, ia bisa memproduksi sekitar 500 hingga 1000 kantong. Jika satu kemasan dibanderol dengan harga Rp 25 ribu, maka setiap bulan, omset yang dicapai lebih dari 500 juta rupiah. Dalam setahun,

perputaran modal Masperfood bisa mencapai miliaran rupiah. Padahal, modal awal Aang saat memulai usaha Sipetek hanya berkisar 2 juta rupiah saja.

Mardiana tak menyalah-nyaiakan waktu setelah melepas status karyawan di Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (Lapan). Dengan dukungan warga Desa Slimbing, Maros, Sulawesi Selatan, perempuan ini menuai sukses menjadi pengusaha jamur mulai budidaya hingga ke pemasaran produk akhirnya. Dari hasil tersebut, dirinya setiap bulan bisa meraup pendapatan hingga Rp 120 juta. Hasil yang sepadan dengan upaya dirinya mengembangkan budidaya jamur dan hasil olahannya yang butuh sekitar 1,5 tahun untuk kebutuhan riset. Serta dukungan dari ibu-ibu di Desa Slimbing, tempat tinggalnya yang mau membudidayakan dan mengolah aneka produk jamur bagi Mushroom Celebes.

Membuktikan menjadi seorang wirausahawan yang sukses dan berhasil dalam menjalankan usahanya maka seorang pengusaha tersebut mendapatkan penghasilan yang tinggi, maka dari itu dapat dilihat bahwa pendapatan dalam berwirausaha tidak terbatas jika berhasil dalam menjalankan usahanya maka pendapatan yang didapatkan sangat tinggi.

Selain dari lingkungan kampus, ekspektasi pendapatan diduga faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis untuk berwirausaha adalah efikasi diri. Menurut Shaleh dan Wahab (2004) cukup banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam individu yang bersangkutan dan berasal dari

luar individu. Dari dalam individu seperti efikasi diri, kebutuhan akan berprestasi. Sedangkan dari luar individu seperti pendidikan lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Efikasi diri adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

Efikasi diri dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu hal yang dipercaya. Membuka sebuah usaha memerlukan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri bahwa usahanya akan berhasil, hal inilah yang akan memotivasi seseorang untuk berani memulai suatu usaha. Apabila seseorang tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki, kecil kemungkinan orang tersebut akan berminat dalam berwirausaha.

Menurut Bandura dalam Wulandari (2012) mekanisme pembentukan efikasi diri ini merujuk pada penguasaan pengalaman aktual seperti, pengalaman langsung, kinerja aktual dan tingkat pencapaian. Berdasarkan hal demikian pengalaman kerja dan tingkat pencapaian tersebut merupakan tolak ukur dalam tercapainya minat berwirausaha.

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka penulis sangat tertarik akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Kampus, Ekspektasi Pendapatan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyaknya pengangguran tingkat perguruan tinggi dan minat dalam berwirausaha sangatlah rendah.
2. Masih rendahnya minat mahasiswa berwirausaha dalam lingkungan kampus.
3. Masih banyak mahasiswa belum mengetahui bahwa berwirausaha dapat memperoleh pendapatan yang tinggi.
4. Masih kurangnya kepercayaan, kemampuan, dan pengaplikasikannya secara terus menerus dalam praktek dan teori berwirausaha.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan di latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti hanya membatasi masalah yang ada. Permasalahan yang di ambil dalam penelitian ini hanya terfokus pada **“Pengaruh Lingkungan Kampus, Ekspektasi Pendapatan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta”**.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh lingkungan kampus terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta?

2. Bagaimana pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta?
3. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta?
4. Bagaimana pengaruh lingkungan kampus, ekspektasi pendapatan dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah penelitian diatas serta hipotesis yang akan dibuktikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh lingkungan kampus terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
2. Pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
3. Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
4. Pengaruh lingkungan kampus, ekspektasi pendapatan dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang kewirausahaan. Secara khususnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa dalam meningkatkan jiwa berwirausaha dilingkungannya.

### 2. Manfaat Akademis

- a. Bagi Penulis untuk melengkapi tugas mata kuliah bimbingan skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
- b. Bagi Penulis berikutnya dapat dijadikan landasan atau acuan untuk melakukan penelitian sejenis yang lebih mendalam.

### 3. Manfaat Praktis

- a. Khususnya bagi mahasiswa, sebagai sumbang saran dan perbaikan dalam peningkatan proses belajar mengajar.
- b. Untuk melihat pengaruh lingkungan kampus, ekspektasi pendapatan dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.